

HUBUNGAN SIMBOL CATCALLING TERHADAP ANXIETY MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Rini Puti Intan Suri, Zafirah Quroatun 'Uyun

UIN Mahmud Yunus Batusangkar
riniputiintansurisuri@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v4i1.15354

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Keywords:

Anxiety,
Catcalling Symbol,
Symbolic Interaction
Theory

ABSTRACT

The main problem in this thesis is that relationship catcalling symbol to female student anxiety of Ushuluddin Adab And Da'wah Faculty. The aim of this research is to find out significance level of relationship between catcalling symbol to female student anxiety of Ushuluddin Adab And Da'wah Faculty. The theory used in this research is symbolic interactionism and anxiety, uses a quantitative research methodology with a correlation approach using the product moment correlation significance test comparing r_{Count} with r_{Table} . The data collection technique that the researcher used was through distributing questionnaires to female students from 2021 generation, 2022 generation, 2023 generation Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah with a sampel size of 85 respondents.. The result is that there is a very weak relationship between the catcalling symbol variable and anxiety, where the results obtained from the product moment correlation test obtained a coefficient value of 0.020, indicating a very low relationship value. This means that catcalling symbol does not have a significant relationship with anxiety, however, both variables still have a very weak relationship coefficient. The coefficient of determination (R^2) value is 1.3%, this shows that the relationship between catcalling symbol and anxiety among female students of Ushuluddin Adab And Da'wah Faculty is 1.3%, while 98.7% is influenced by other variables.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah bentuk perasaan gelisah, tidak tenang, dan merasa was-was yang wajar dimiliki oleh setiap individu. Perasaan cemas bisa dipicu oleh situasi lingkungan yang membuat seseorang meyakini adanya ancaman terhadap prediksi buruk yang akan terjadi. Kecemasan merupakan hal yang lazim terjadi namun kecemasan secara terus menerus yang berlebihan bisa dimasukkan dalam kategori yang tidak normal bila mengganggu kegiatan sehari-hari, pendidikan, dan produktivitas kerja lainnya (Oktamarina et al., 2022). Seringkali kecemasan yang dirasakan oleh individu dianggap sebagai hal yang sepele karena guncangan mental yang terjadi pada diri seseorang tidak dapat dilihat seperti luka fisik dan hanya bisa dipahami dapat dianalisis secara mendalam melalui kejiwaan dan sikap yang dihasilkan.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kemenkes BKPK, 2023) masalah kesehatan mental di Indonesia pada rentang usia 15 sampai 24 tahun tercatat sebanyak 130.977 jiwa dengan persentase 2,8%, dan Provinsi Sumatera Barat tercatat 12.973 jiwa. Masalah kesehatan jiwa juga melingkupi gangguan kecemasan (*Anxiety*).

Begitu banyak faktor yang menyebabkan *anxiety* atau kecemasan salah satu diantaranya adalah proses komunikasi yaitu proses pengiriman pesan melalui interaksi antara individu dengan individu lain. Menurut West, 2010 menuliskan dalam bukunya *Introduction Communication Theory, communication is a social process in which individuals use symbols to establish and interpret meaning in their environment*. Komunikasi juga mengakibatkan seseorang memiliki kemungkinan mengalami *anxiety*. Di dalam Kamus Oxford yang ditulis oleh S Hornby, 2015, *anxiety* memiliki keterangan *the state of feeling nervous or worried that something bad will happen*, artinya keadaan sedang memiliki perasaan senewen atau khawatir bahwa hal yang buruk akan terjadi.

Pesan yang dapat menimbulkan kecemasan yang bisa diterima dalam bentuk pesan verbal maupun nonverbal yang mengandung unsur ancaman, merendahkan, menghina, melecehkan yang tentu dapat menyerang psikis dari seorang komunikan. Salah satu bentuk pesan tersebut bisa memiliki tujuan melecehkan seperti pelecehan seksual.

(Simfoni PPA), tercatat pada rentang Januari hingga Juni 2024, terdapat 7.842 kasus kekerasan terhadap anak dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki, di mana kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak sejak tahun 2019 sampai tahun 2024. Kekerasan yang dialami oleh perempuan tercatat sebanyak 5.552 orang dan lebih banyak daripada laki-laki, sedangkan pelecehan seksual dialami oleh laki-laki sebanyak 1.930 orang. Selain itu pelaku kekerasan lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu 20.367 orang, sedangkan perempuan sebagai pelaku kekerasan berjumlah 2.652 orang. Data yang diperoleh telah menunjukkan begitu rentannya pelecehan seksual dialami oleh perempuan. Bentuk pelecehan seksual yang diterima tentu banyak macamnya seperti pelecehan seksual melalui kontak fisik dan nonfisik. Pelecehan seksual nonfisik dapat dalam bentuk komunikasi yang biasa disebut dengan simbol *catcalling*.

Allah SWT telah menjelaskan larangan komunikasi yang buruk di dalam Al-Qur'an:

﴿لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا﴾ (١٢٨)

Artinya: Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. An-Nisa' 4: Ayat 148)

Pentingnya bertutur kata yang memperhatikan nilai-nilai kesopanan dan kesantunan agar terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat sebagai makhluk sosial. Namun pada realitanya yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang dicita-citakan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Fenomena sosial didapati oleh peneliti di lingkungan kampus tempat peneliti menjalani proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Peneliti menemukan salah satu bentuk pengaduan mahasiswi dalam Forum Panggung Aspirasi yang diselenggarakan oleh lembaga mahasiswa SEMA (Senat Mahasiswa) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, pada tanggal 21 September 2023. Pada saat itu keluhan yang disampaikan oleh mahasiswi tersebut berkaitan erat dengan keresahan simbol *catcalling* berupa siulan yang terjadi di dalam lingkungan kampus sehingga mahasiswi tersebut menyampaikan ketidaknyamanan yang ia rasakan kepada pihak kampus. Begitu banyak pro kontra yang menanggapi aspirasi yang mahasiswi terkait simbol *catcalling* siulan yang ia alami.

Penerima aspirasi RB menanggapi siulan sebagai perlakuan yang tidak menyenangkan. Perlakuan tidak menyenangkan seperti siulan bukan pula sesuatu yang wajar untuk dilakukan di wilayah satuan pendidikan. RB mengimbau kepada seluruh mahasiswa siapapun yang menjadi korban dan kejadian yang tidak menyenangkan terjadi di lingkungan kampus agar segera melapor kepada pihak kampus yang berwenang seperti Bapak Ibu dosen.



Gambar 1.1 Situasi pangung aspirasi

Nofil Gusfira, M.H. sebagai pemateri dalam webinar Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi via zoom pada tanggal 10 Oktober 2024 menjelaskan bahwa simbol *catcalling* siulan masih termasuk dalam tindakan pelecehan seksual. Nofil Gusfira, M.H juga memberikan usulan bila terjadi simbol *catcalling* siulan, kampus bisa mengambil kebijakan memberikan surat peringatan diperuntukan pada pelaku atas simbol *catcalling* siulan yang dilakukannya.

Beberapa fenomena yang ditemukan peneliti, membuat peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Simbol *Catcalling* Terhadap *Anxiety* Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Berawal dari siulan yang dianggap sebagai bentuk candaan, pujian dan rayuan oknum kepada korban yang dikemas dalam simbol *catcalling*. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengantisipasi perilaku pelecehan seksual simbol *catcalling* terjadi yang memiliki potensi mahasiswi mengalami kegelisahan dan menjelaskan hubungan kecemasan dengan simbol *catcalling*.

KAJIAN PUSTAKA

Anxiety

Menurut Widagdho (2017) Kegelisahan memiliki asa; kata “gelisah”. Gelisah artinya rasa tidak aman dalam hati, tidak tenang (dalam tidurnya), selalu merasa khawatir, tidak sabar lagi (menanti), kecemasan dan sebagainya. Kegelisahan artinya perasaan gelisah, perasaan khawatir, jijik, dan takut. Seorang manusia yang gelisah itu dibayangi rasa khawatir atau takut. Menurut (Stuart, 2023) membagi kecemasan (*anxiety*) dalam reaksi sebagai berikut:

1. Respon fisiologi
 - a. kardiovaskular
 - 1.) Jantung berdebar-debar
 - 2.) Peningkatan tekanan darah
 - b. Respirasi
 - 1.) Tenggorokan tersumbat
 - 2.) Sensasi tersedak
 - c. Gastrointestinal
 - 1.) Nafsu makan
 - 2.) Jijik terhadap makanan
 - 3.) Perut tidak nyaman
 - 4.) Nyeri perut
 - d. Neuromuskuler
 - 1.) Reaksi terkejut
 - 2.) kelopak mata berkedut
 - 3.) Insomnia
 - 4.) Tremor
 - 5.) Kekakuan

2. Perilaku
 - 1.) Ketegangan fisik
 - 2.) Reaksi terkejut
 - 3.) Penarikan interpersonal
 - 4.) Penghindaran
3. Kognitif
 - 1.) Gangguan perhatian
 - 2.) Kesalahan penilaian
 - 3.) Kreativitas berkurang
 - 4.) Produktivitas berkurang
 - 5.) Kebingungan
 - 6.) Malu
4. Afektif, diantaranya:
 - 1) Tidak sabaran
 - 2) gelisah
 - 3) Ketegangan
 - 4) Gugup
 - 5) Ketakutan
 - 6) Frustrasi
 - 7) Ketidakberdayaan
 - 8) Alarm
 - 9) Mati rasa
 - 10) Perasaan bersalah

Simbol Catcalling

Pelecehan seksual merupakan suatu hal yang tidak diinginkan oleh siapa pun karena pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk penyerangan yang merendahkan harga diri korbannya. Pelecehan seksual tidak hanya dilakukan secara fisik, pelecehan seksual juga dapat berupa komentar, ucapan, atau tayangan gerakan-gerakan yang mengacu pada seksualitas dan perilaku genit yang menysar orang lain, terutama perempuan, di tempat umum. Pelecehan seksual juga mencakup simbol-simbol *catcalling* berupa siulan, panggilan dengan kata-kata kasar, dan komentar seksual yang tidak pantas.

Simbol *catcalling* merupakan sebuah istilah pelecehan seksual yang berupa dalam bentuk verbal yang kerap dilakukan oleh laki-laki pada wanita, panggilan ini yang berbentuk siulan atau komentar yang bertujuan untuk memberikan perhatian atau penilaian serta lirik pada fisik, dan postur tubuh pada seorang wanita. Simbol *catcalling* biasanya dilakukan ditempat-tempat umum seperti di jalan raya, tempat pemberhentian bus, ataupun tempat tongkrongan oleh orang asing dan orang yang tidak dikenal. Adapun simbol *catcalling* yang bisa terjadi di tempat publik yaitu melontarkan kata-kata yang tidak senonoh, dan juga menggunakan ekspresi. (Zumiarti, 2022)

Teori Interaksi Simbolis

George Herbert Mead dalam (West, 2010), sebagai ilmuwan yang menemukan asal-muasal teori interaksi simbolik tertarik pada kemampuan manusia dalam menggunakan simbol-simbol dan Mead menyatakan bahwa *‘the people act based on the symbolic meanings that arise in the given situation’*. ‘orang-orang bereaksi berdasarkan makna-makna simbol yang muncul dari situasi yang ada pada saat itu. Teori ini memfokuskan kajian pada hubungan antara simbol-simbol yang dikirimkan dalam proses interaksi.

Ralph LaRossa and Donald C. Reitzes (1993) dalam (West, 2010) terdapat di buku *Introducing Communication Theory* memiliki gagasan bahwa *“essentially...a frame of reference for understanding that humans, together with each other, create a symbolic world and how this world, in turn, shapes human behavior”* bila diterjemahkan menjadi *“Pada dasarnya... sebuah kerangka pemikiran membentuk pemahaman individu terhadap satu individu lainnya, menciptakan simbolis dan bagaimana simbol ini bekerja dan pada akhirnya*

membentuk tingkah laku manusia.” LaRossa dan Reitzes yang mengacu pada pendapat gurunya Mead menyatakan bahwa adanya saling keterikatan antara seorang individu dengan masyarakat dalam proses teori interaksi simbolik ini. Wujud dari penghubung teori yang memiliki fokus kajian pada manusia sebagai individu dengan teori yang mengacu pada kajian sosial disebut teori interaksi simbolik

METODE PENELITIAN

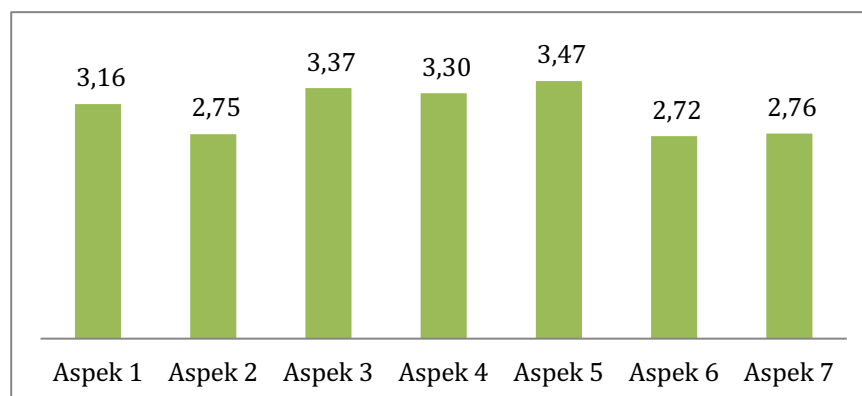
Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dengan variabel independent berupa simbol *catcalling* (X) dan variabel dependent *anxiety* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, 2022, dan 2023. Berdasarkan teknik random sampling diperoleh sampel sebanyak 85 orang mahasiswi. Pengumpulan data dengan penyebaran skala simbol *catcalling* dan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji lineiaritas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata tiap aspek di atas, maka dapat dijabarkan diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Variabel Simbol *Catcalling*



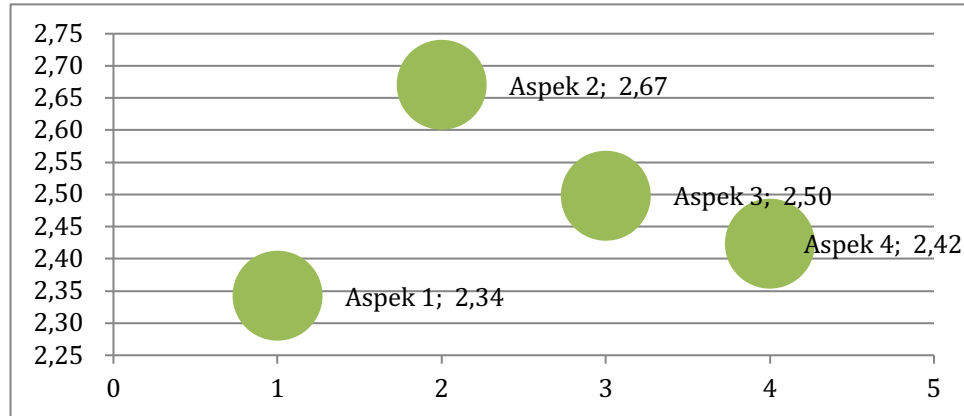
Sumber: Data Primer diolah Januari 2025

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu simbol *catcalling* yang dijabarkan dalam 7 aspek memiliki nilai sebesar 3,16 pada aspek manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain terhadap mereka, 2,75 pada aspek makna dibentuk berdasarkan proses interaksi antar manusia, 3,37 pada aspek makna diubah melalui proses penafsiran, 3,30 aspek cara seseorang melihat dirinya sendiri dibangun berdasarkan interaksi yang dialami, 3,4 aspek cara pandang terhadap diri sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan yang akan dilakukan, 2,72 pada aspek orang-orang di sekitar dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh budaya dan proses sosial, dan 2,76 pada aspek tatanan sosial dibentuk oleh interaksi sosial. Adapun *grand mean* yang dapat dihitung dari diagram di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata – rata hitung}}{\text{Jumlah Aspek}} \\
 \text{Grand Mean} &= \frac{3,16 + 2,75 + 3,37 + 3,30 + 3,47 + 2,72 + 2,76}{7} \\
 \text{Grand Mean} &= 3,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek variabel X (simbol *catcalling*) diperoleh dengan nilai skor rata-rata 3,08 pada skor kategori 2,51-3,25 yang dikategorikan **tinggi**.

Gambar 4.2 Diagram Variabel *Anxiety*



Sumber: Data Primer diolah Januari 2025

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu anxiety yang dijabarkan dalam empat aspek memiliki nilai sebesar 2,34 aspek fisik dan respon fisiologi, 2,67 aspek perilaku, 2,50 aspek kognitif, 2,42 aspek afektif. Adapun nilai grand mean yang dihitung dari diagram di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah Aspek}} \\ \text{Grand Mean} &= \frac{2,34 + 2,67 + 2,50 + 2,42}{4} \\ \text{Grand Mean} &= 2,48 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel Y (anxiety) diperoleh dengan nilai skor rata-rata 2,48 pada skor kategori 1,76-2,50 yang dikategorikan rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014). Hasil uji normalitas skala simbol *catcalling* dan anxiety dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Simbol *Catcalling* dan *Anxiety*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.23269057
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis pengujian normalitas di atas bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) penelitian ini adalah 0,381. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (simbol *catcalling*) dan dependen (*anxiety*) berdistribusi normal, karena nilai signifikannya $0,381 > 0,05$. Maka normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah data kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Data yang diperoleh dari responden dinyatakan linear jika *test for linearity* pada taraf signifikan kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014)

Tabel 4.2 Uji Linearitas Simbol *Catcalling* dan *Anxiety*
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Anxiety</i> * Simbol <i>Catcalling</i>	(Combined)		3520.145	24	146.673	1.667	.057
	Between Groups	Linearity	3.355	1	3.355	.038	.846
		Deviation from Linearity	3516.790	23	152.904	1.738	.045
	Within Groups		5278.679	60	87.978		

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis pengujian linearitas variabel independen (simbol *catcalling*) dan variabel dependen (*anxiety*) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,045 kurang dari 0,05 dan nilai dari signifikansi *linearity* 0,846 lebih besar dari nilai 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel simbol *catcalling* memiliki pola hubungan yang tidak linear dengan variabel *anxiety*. Hubungan yang tidak linear antar variabel simbol *catcalling* dengan *anxiety* maka perlu dilihat ringkasan model dan estimasi parameter menunjukkan model yang mendekati linear (Akhtar, 2018).

Tabel 4.3 Ringkasan Model dan Estimasi Parameter

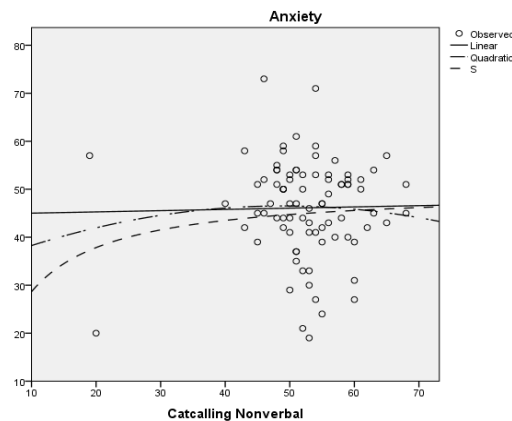
Dependent Variable: *Anxiety*

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.000	.032	1	83	.859	44.748	.026	
Quadratic	.006	.248	2	82	.781	33.469	.534	-.005
S	.013	1.128	1	83	.291	3.912	-5.574	

The independent variable is Simbol *Catcalling*.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan model yang cocok untuk menganalisis data dari nilai R square pada tabel terlihat model yang paling tepat adalah model S karena memiliki R square paling tinggi di antara semua pola. Jika menggunakan model S tentu akan mendapatkan kontribusi efektif sebesar 1,3%, sedangkan jika menggunakan model linear hanya menghasilkan kontribusi sebesar 0,0%.

Gambar 4.3 Kurva



Gambar di atas menunjukkan bahwa model S hampir menyamai pola hubungan linear antara variabel simbol *catcalling* dengan *anxiety*. Jika melihat pola hubungan di atas terlihat sebenarnya ada hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety*. Meskipun demikian pola hubungan yang terjadi tidak linear, namun pola hubungan berbentuk pola S.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat di atas yaitu uji normalitas terpenuhi dan uji linearitas tidak terpenuhi, akan dilakukan yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi di antara kedua variabel yang sedang diteliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan uji korelasi produk momen person dioperasikan dengan aplikasi SPSS versi 21. Mengetahui apakah ada korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini digunakan dasar pengambilan keputusannya apabila kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi $<0,05$ maka dianggap berkorelasi.

Berikut Hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini:

Ho : Tidak adanya hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ha : Adanya hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi antara simbol *catcalling* dengan *anxiety*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Simbol <i>catcalling</i>	<i>Anxiety</i>
Simbol <i>catcalling</i>	Pearson Correlation	1	.020
	Sig. (2-tailed)		.859
	N	85	85
<i>Anxiety</i>	Pearson Correlation	.020	1
	Sig. (2-tailed)	.859	
	N	85	85

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel simbol *catcalling* dan *anxiety* memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,859 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel memiliki nilai $>0,05$ yang artinya H_0 diterima yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sedangkan H_a ditolak yaitu adanya hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa koefisien korelasi bernilai positif 0,020.

Tabel 4. 5 Nilai Koefisien Asosiasi (Korelasi)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

sumber: (Kriyantono, 2006)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel simbol *catcalling* dan *anxiety* sebesar 0,020 memiliki tingkat hubungan yang rendah sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel simbol *catcalling* memiliki tingkat hubungan yang rendah sekali dengan variabel *anxiety*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Mahasiswa angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023 yang berstatus masih aktif berkuliah dan memiliki pengalaman simbol *catcalling*, dengan demikian penelitian ini memuat topik untuk mengetahui tingkat hubungan signifikansi antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Responden yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang pernah mendapatkan simbol *catcalling* berjumlah 85 orang mahasiswa, yang terdiri dari 15 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 9 Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 5 Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, 32 Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, 17 Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 3 Mahasiswa Program Studi Pemikiran Politik Islam, 4 Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman simbol *catcalling* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023 dikategorikan tinggi dengan nilai *grand mean* sebesar 3,08. Sesuai dengan teori tentang interaksi simbolik yang dipaparkan George Herbert Mead dengan beberapa aspek masing-masing menghasilkan bahwa:

1. Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain terhadap mereka, yaitu tingkah laku yang dihasilkan dari pemberian makna yang dibentuk dari simbol yang diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan tinggi dengan skor 3,16. Dikatakan tinggi karena berada pada skor kategori 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.

2. Makna dibentuk berdasarkan proses interaksi antar manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan tinggi dengan skor 2,75. Dikatakan tinggi karena berada pada skor kategori 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.
3. Makna diubah melalui proses penafsiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan sangat tinggi dengan skor 3,37. Dikatakan sangat tinggi karena berada pada skor kategori 3,26-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.
4. Cara seseorang melihat dirinya sendiri dibangun berdasarkan interaksi yang dialami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan sangat tinggi dengan skor 3,30. Dikatakan sangat tinggi karena berada pada skor kategori 3,26-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.
5. Cara pandang terhadap diri sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan yang akan dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang pernah mengalami simbol *catcalling* dikategorikan sangat tinggi dengan skor 3,47. Dikatakan sangat tinggi karena berada pada skor kategori 3,26-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.
6. Orang-orang di sekitar dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh budaya dan proses sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan tinggi dengan skor 2,72. Dikatakan Tinggi karena berada pada skor kategori 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi.
7. Tatanan sosial dibentuk oleh interaksi sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023 yang mengalami simbol *catcalling* dikategorikan tinggi dengan skor 2,76. Dikatakan tinggi karena berada pada skor kategori 2,51-3,25.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearson* yang dilakukan, didapatkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,859, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel memiliki nilai signifikan besar dari 0,05 yang artinya variabel simbol *catcalling* dengan *anxiety* dapat dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa koefisiensi korelasi bernilai positif 0,020. Maka dapat diambil kesimpulannya bahwa kedua variabel dari dua kategori data memiliki hubungan positif dengan tingkat koefisien hubungan yang rendah sekali.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang "Hubungan Simbol *Catcalling* Terhadap *Anxiety* Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah" dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sedangkan hipotesis nol (H_o) diterima, yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Peneliti mengharapkan kepada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pelaku simbol *catcalling* dan memiliki keberanian untuk menegur pelaku simbol *catcalling* secara tegas atas ketidaknyamanan yang dialami. Hubungan yang tidak signifikan ditemukan dalam penelitian dengan koefisien asosiasi yang cukup lemah membuktikan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan pada kesehatan mental mahasiswi meskipun di tingkat yang sangat rendah, oleh karena itu dengan temuan penelitian ini mahasiswi menjadi lebih *aware* dan memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi terhadap fenomena sosial sekecil apapun serta mahasiswi mampu meningkatkan rasa empati terhadap orang lain yang mendapatkan simbol pelecehan seksual.

2. Bagi Pihak Perguruan Tinggi UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perguruan Tinggi UIN Mahmud Yunus Batusangkar diharapkan untuk lebih memudahkan atau memberikan gambaran tentang tempat pengaduan bila simbol *catcalling* atau perlakuan yang tidak menyenangkan terjadi di lingkungan kampus nantinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak populasi dari berbagai fakultas yang ada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* pada Mahasiswi UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan untuk mengamati bagaimana hubungan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* berkembang seiring waktu. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel tambahan seperti *catcalling* verbal, panic, dan *self-esteem* untuk memahami lebih faktor-faktor yang memengaruhi simbol *catcalling* dengan *anxiety* yang didapatkan. Selain itu *study longitudinal* bisa dipertimbangkan untuk memahami perubahan atau perkembangan variabel yang diteliti dari waktu ke waktu, dengan demikian peneliti dapat memberi kontribusi yang lebih signifikan dan komprehensif dalam bidang kajian terkait. Penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau *focus group discussions*, juga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang proses dan pengalaman personal Mahasiswi perguruan terkait simbol *catcalling* dan *anxiety*.

Secara keseluruhan, meskipun hubungan yang tidak signifikan antara simbol *catcalling* dengan *anxiety* tidak signifikan dengan koefisien asosiasi yang sangat rendah tetap menunjukkan pentingnya memperhatikan kesehatan mental terhadap pengalaman *catacalling* untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswi.

KEPUSTAKAAN

- Akhtar, H. (2018). Perlunya Melakukan Uji Linearitas dan Cara Mengatasi Data Tidak Linear. *Semesta Psikometrika*. <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/perlunya-melakukan-uji-linearitas-dan.html>
- Al-Qur'an*. (n.d.).
- Kemen PPPA. (2024). Resiliensi Digital Cegah Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual Online. *Siaran Pers Nomor: B- 200 /SETMEN/HM.02.04/6/2024*. <https://kemenpppa.go.id/page/view/NTI4NA==#:~:text=Berdasarkan data Sistem Informasi Online,menempati urutan pertama dari jumlah>
- Kemenkes BKKP. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (G. Azmi (Ed.); Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.

- Oktamarina, L., Kurniati, F., Sholekhah, M., Nurjanah, S., Wahyuni Oktaria, S., & Apriyani, T. (2022). Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(1), 120–134.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (Ed.)). Penerbit Andi.
- S Hornby, A. (2015). *Oxford Advance Learner's Dictionary* (M. dkk Deuter (Ed.); Ninth). Oxford University Press.
- Stuart, G. W. (2023). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia* (J. Keliat, Budi Anna. Pasaribu (Ed.); Indonesia). Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=WamJEAAQBAJ&lpg=PR2&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- West, R. . L. H. T. (2010). *Introducing Communication Theory Analysis And Application*. McGraw-Hill Education.
- Widagdho, D. dkk. (2017). *Ilmu Budaya Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Zumiarti, D. (2022). Catcalling Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal Terhadap Perempuan Di Sijunjung (Studi Kasus Di Negeri Pematang Panjang). *Jurnal JSSHHA*.